

**PENERAPAN METODE KERJA KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN
KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR KOGNITIF PESERTA DIDIK PADA
MATERI TUMBUHAN KELAS V SEKOLAH DASAR**

Ropik Hermawan¹, Yeri Sutopo²

^{1,2} Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Semarang

Alamat e-mail: ropikhermawan12@students.unnes.ac.id,
yerisutopo@mail.unnes.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze: (1) the effect of group work methods on student activity, (2) the effect of group work methods on students' cognitive learning outcomes, and (3) the relationship between activity and cognitive learning outcomes of students on plant material in grade V of Gunungjaya Public Elementary School. This study used a quantitative approach with a quasi-experimental design of the pretest-posttest with a control group type. The research population consisted of all fifth-grade students at Gunungjaya State Elementary School, serving as the experimental group (14 students), and Indrajaya 01 State Elementary School, serving as the control group (15 students). Data collection techniques used observation sheets of activity and cognitive tests (pretest-posttest). Data analysis used the Shapiro-Wilk normality test, Levene's homogeneity test, and independent t-test with the help of SPSS. The results showed that: (1) the group work method had a positive effect on student activity, with 85.7% of students in the experimental group achieving a good or very good category; (2) the group work method had a significant effect on cognitive learning outcomes with an increase in the average score from 71.42 to 82.26 and an N-gain of 0.50 (moderate category); (3) there was a positive relationship between student activity and cognitive learning outcomes.

Keywords: Group Work Method, Learning Activity, Cognitive Learning Outcomes, Science Learning, Plant Material

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) pengaruh metode kerja kelompok terhadap keaktifan peserta didik, (2) pengaruh metode kerja kelompok terhadap hasil belajar kognitif peserta didik, dan (3) hubungan antara keaktifan dan hasil belajar kognitif peserta didik pada materi tumbuhan kelas V SD Negeri Gunungjaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi experimental tipe pretest-posttest with control group design. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri Gunungjaya sebagai kelompok eksperimen (14 siswa) dan SD Negeri Indrajaya 01 sebagai kelompok kontrol (15 siswa). Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi keaktifan dan tes kognitif (pretest-posttest). Analisis data menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk, uji homogenitas Levene, dan uji-t independen dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) metode kerja kelompok berpengaruh positif terhadap keaktifan peserta didik dengan 85,7% siswa kelompok eksperimen

mencapai kategori baik dan sangat baik; (2) metode kerja kelompok berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar kognitif dengan peningkatan nilai rata-rata dari 71,42 menjadi 82,26 dan N-gain 0,50 (kategori sedang); (3) terdapat hubungan positif antara keaktifan dan hasil belajar kognitif peserta didik.

Kata Kunci: Metode Kerja Kelompok, Keaktifan Belajar, Hasil Belajar Kognitif, Pembelajaran IPA, Materi Tumbuhan

A. Pendahuluan

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk literasi sains peserta didik sejak dini. Materi tumbuhan sebagai salah satu topik esensial dalam IPAS kelas V mencakup struktur tumbuhan, proses fotosintesis, dan klasifikasi tumbuhan yang membutuhkan pemahaman mendalam dari peserta didik. Irsan (2021) menegaskan bahwa implementasi literasi sains dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar sangat penting untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan ilmiah peserta didik. Lusidawaty, Fitria, Miaz, dan Zikri (2020) menemukan bahwa pembelajaran IPA dengan strategi yang tepat dapat meningkatkan keterampilan proses sains dan motivasi belajar siswa di sekolah dasar. Winangsih dan Harahap (2023) menambahkan bahwa penggunaan

media dan metode pembelajaran yang sesuai pada muatan IPA di sekolah dasar berpengaruh signifikan terhadap pemahaman konsep peserta didik. Ketiga penelitian tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran IPA membutuhkan pendekatan yang inovatif dan berpusat pada peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Permasalahan yang sering ditemui dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah rendahnya hasil belajar kognitif dan minimnya keaktifan peserta didik. Proses pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah menjadikan peserta didik cenderung pasif dan hanya menerima informasi tanpa diberi ruang untuk berpikir kritis dan menganalisis konsep secara mendalam. Prasetyo dan Abdur (2021) mengungkapkan bahwa keaktifan belajar siswa merupakan faktor krusial yang menentukan keberhasilan pembelajaran di sekolah

dasar. Izabella, Purnamasari, dan Darsimah (2021) menemukan bahwa model pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar kognitif secara signifikan. Sari dan Lahade (2022) menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan sikap ilmiah dan rasa ingin tahu peserta didik sekolah dasar pada pembelajaran IPA. Temuan-temuan ini menunjukkan perlunya transformasi pendekatan pembelajaran dari teacher-centered menuju student-centered untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

Metode kerja kelompok merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik melalui interaksi sosial dan kolaborasi. Dalam metode ini, peserta didik dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas belajar secara bersama-sama sehingga terjadi pertukaran ide dan saling membantu dalam memahami materi. Wangge dan Sariyyah (2022) menemukan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media gambar dapat meningkatkan motivasi dan

hasil belajar siswa sekolah dasar. Heriwan dan Taufina (2020) membuktikan bahwa model pembelajaran Jigsaw berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar bahasa Indonesia di sekolah dasar. Uki dan Liunokas (2021) mengkonfirmasi bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan Make A Match memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar kognitif siswa. Ketiga penelitian tersebut menunjukkan efektivitas pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar di berbagai mata pelajaran tingkat sekolah dasar.

Keunggulan metode kerja kelompok terletak pada kemampuannya untuk memupuk kerjasama, meningkatkan keterlibatan sosio-emosional, dan mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Melalui diskusi kelompok, peserta didik tidak hanya belajar dari guru tetapi juga dari teman sebaya sehingga pemahaman konsep menjadi lebih komprehensif. Dyson, Howley, dan Shen (2021) menemukan bahwa pembelajaran kooperatif berkontribusi signifikan terhadap pembelajaran sosial dan emosional siswa sekolah dasar. Karmina, Dyson,

dan Setyowati (2024) mengungkapkan bahwa implementasi cooperative learning dapat mempromosikan social-emotional learning dari perspektif guru Indonesia. Leasa dan Wuarlela (2023) membuktikan bahwa kemampuan kooperatif dan hasil belajar kognitif memiliki hubungan yang erat dalam pembelajaran Group Investigation pada topik siklus hidup. Temuan-temuan ini memperkuat argumentasi bahwa metode kerja kelompok memiliki potensi besar dalam meningkatkan berbagai aspek pembelajaran di sekolah dasar.

Hasil belajar kognitif merupakan perubahan kemampuan berpikir peserta didik yang mencakup tingkatan mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta sesuai taksonomi Bloom revisi. Pengukuran hasil belajar kognitif penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mampu menguasai konsep-konsep yang dipelajari. Kartini, Nurdin, Hakam, dan Syihabuddin (2022) menegaskan pentingnya telaah revisi teori domain kognitif taksonomi Bloom dalam pengembangan kurikulum dan asesmen pembelajaran. Febriyanti,

Sunarsih, dan Muamar (2024) menemukan bahwa media pembelajaran yang tepat berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ranah kognitif dan afektif peserta didik di sekolah dasar. Marta, Purnomo, dan Gusmameli (2024) menjelaskan bahwa konsep taksonomi Bloom sangat relevan dalam desain pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Pemahaman tentang taksonomi Bloom menjadi landasan penting dalam mengembangkan instrumen evaluasi hasil belajar kognitif peserta didik.

Kurikulum Merdeka yang diterapkan saat ini menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan pendekatan kolaboratif dan diferensiasi pembelajaran. Metode kerja kelompok sangat relevan dengan karakteristik Kurikulum Merdeka yang mendorong pengembangan Profil Pelajar Pancasila termasuk dimensi gotong royong dan bernalar kritis. Fitriyah dan Wardani (2022) menyatakan bahwa paradigma Kurikulum Merdeka menuntut guru sekolah dasar untuk mengimplementasikan pembelajaran yang lebih aktif dan kolaboratif. Rahayu, Rosita, Rahayuningsih,

Hernawan, dan Prihantini (2022) menemukan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah penggerak membutuhkan strategi pembelajaran inovatif yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik. Rachmawati, Marini, Nafiah, dan Nurasiah (2022) menambahkan bahwa projek penguatan Profil Pelajar Pancasila memerlukan pendekatan kolaboratif dalam implementasinya. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) pengaruh metode kerja kelompok terhadap keaktifan peserta didik, (2) pengaruh metode kerja kelompok terhadap hasil belajar kognitif peserta didik, dan (3) hubungan antara keaktifan dan hasil belajar kognitif peserta didik pada materi tumbuhan kelas V SD Negeri Gunungjaya.

B. Metode Penelitian

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian quasi experimental design. Desain penelitian yang digunakan adalah pretest-posttest with control group design, yaitu desain yang mengukur kondisi sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok

eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan metode kerja kelompok dalam pembelajaran materi tumbuhan, sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional tanpa penerapan metode kerja kelompok secara terstruktur.

Subjek dan Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri Gunungjaya Kecamatan Salem Kabupaten Brebes yang berjumlah 14 siswa sebagai kelompok eksperimen dan seluruh peserta didik kelas V SD Negeri Indrajaya 01 yang berjumlah 15 siswa sebagai kelompok kontrol. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh karena jumlah populasi kurang dari 100 sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Objek penelitian adalah keaktifan belajar dan hasil belajar kognitif peserta didik pada materi tumbuhan yang mencakup aspek pemahaman (C2), penerapan (C3), dan analisis (C4) sesuai taksonomi Bloom revisi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua metode utama yaitu observasi

dan tes. Observasi dilakukan untuk mengukur keaktifan belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang diisi oleh observer. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif peserta didik yang terdiri dari pretest (sebelum perlakuan) dan posttest (sesudah perlakuan). Pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, sedangkan posttest dilakukan untuk mengetahui hasil belajar setelah diberikan perlakuan metode kerja kelompok.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian terdiri dari lembar observasi keaktifan belajar dan soal tes kognitif. Lembar observasi keaktifan disusun dengan skala penilaian yang mencakup aspek memperhatikan penjelasan guru, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, berdiskusi dalam kelompok, dan mempresentasikan hasil kerja kelompok. Soal tes kognitif berbentuk pilihan ganda yang telah diuji validitas menggunakan korelasi Point Biserial dan reliabilitas menggunakan rumus KR-20. Tingkat kesukaran dan daya beda soal juga dianalisis untuk memastikan kualitas

instrumen. Validitas lembar observasi diuji menggunakan Content Validity Ratio (CVR) dengan melibatkan dua orang ahli.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menghitung nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum. Analisis N-gain digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dengan rumus $N\text{-gain} = (\text{skor posttest} - \text{skor pretest}) / (\text{skor maksimum} - \text{skor pretest})$. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk dan uji homogenitas menggunakan Levene Test. Uji hipotesis menggunakan Independent Sample T-Test untuk membandingkan hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Analisis korelasi Pearson digunakan untuk menguji hubungan antara keaktifan dan hasil belajar kognitif. Seluruh analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS 16 for Windows.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Observasi Keaktifan Belajar Peserta Didik

Data keaktifan belajar peserta didik diperoleh dari lembar observasi yang diisi oleh observer selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil observasi keaktifan belajar pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan pada Tabel 1 dan Tabel 2 berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi Keaktifan Kelompok Kontrol

No	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Kategori
1	0 - 15	1	Kurang
2	16 - 30	7	Cukup
3	31 - 45	5	Baik
4	46 - 60	2	Sangat Baik
Jumlah		15	

Berdasarkan Tabel 1, keaktifan peserta didik pada kelompok kontrol menunjukkan hasil yang bervariasi. Dari 15 peserta didik, terdapat 1 siswa (6,67%) dengan kategori kurang, 7 siswa (46,67%) dengan kategori

cukup, 5 siswa (33,33%) dengan kategori baik, dan 2 siswa (13,33%) dengan kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik pada kelompok kontrol berada pada kategori cukup.

Tabel 2. Hasil Observasi Keaktifan Kelompok Eksperimen

No	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Kategori
1	0 - 15	0	Kurang
2	16 - 30	2	Cukup
3	31 - 45	7	Baik
4	46 - 60	5	Sangat Baik
Jumlah		14	

Berdasarkan Tabel 2, keaktifan peserta didik pada kelompok eksperimen menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan kelompok kontrol. Dari 14 peserta didik, tidak ada siswa (0%) dengan kategori

kurang, 2 siswa (14,29%) dengan kategori cukup, 7 siswa (50%) dengan kategori baik, dan 5 siswa (35,71%) dengan kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa 85,71% peserta didik pada kelompok eksperimen

berada pada kategori baik dan sangat baik.

Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik

Data hasil belajar kognitif peserta didik diperoleh dari nilai

pretest dan posttest pada kelompok eksperimen. Hasil statistik deskriptif disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Hasil Belajar Kognitif

Statistik	N	Minimum	Maximum	Mean
Pretest	15	60	80	71,42
Posttest	14	82	96	82,26

Berdasarkan Tabel 3, nilai rata-rata pretest peserta didik adalah 71,42 dengan nilai minimum 60 dan maksimum 80. Setelah diberikan perlakuan metode kerja kelompok,

nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 82,26 dengan nilai minimum 82 dan maksimum 96. Terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 10,84 poin dari pretest ke posttest.

Tabel 4. Hasil Analisis N-gain Hasil Belajar Kognitif

No	Posttest	Pretest	Selisih	Skor Max	N-gain
1	90	75	15	25	0,60
2	82	70	12	30	0,40
3	90	70	20	30	0,67
4	90	65	25	35	0,71
5	85	73	12	27	0,44
...
Mean	82,26	71,42	14,57	28,57	0,50

Berdasarkan Tabel 4, nilai rata-rata N-gain hasil belajar kognitif peserta didik adalah 0,50 yang termasuk dalam kategori sedang ($0,30 \leq g < 0,70$). Hasil ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar kognitif yang cukup signifikan

setelah penerapan metode kerja kelompok.

3. Hasil Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Shapiro-Wilk

Data	Statistic	Df	Sig.
Pretest	0,921	15	0,198

Posttest	0,906	14	0,137
----------	-------	----	-------

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk menunjukkan nilai signifikansi pretest sebesar $0,198 > 0,05$ dan nilai signifikansi posttest sebesar $0,137 >$

0,05. Karena kedua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal.

Hasil Uji Homogenitas

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas Levene

Based on	Levene Stat	df1	df2	Sig.
Based on Mean	0,265	1	27	0,611

Berdasarkan Tabel 6, hasil uji homogenitas menggunakan Levene Test menunjukkan nilai signifikansi Based on Mean sebesar $0,611 > 0,05$. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa varians data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah homogen.

PEMBAHASAN

Pengaruh Metode Kerja Kelompok terhadap Keaktifan Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode kerja kelompok berpengaruh positif terhadap keaktifan belajar peserta didik pada materi tumbuhan. Pada kelompok eksperimen, 85,71% peserta didik mencapai kategori keaktifan baik dan sangat baik, sedangkan pada kelompok kontrol hanya 46,66% yang mencapai kategori tersebut. Perbedaan ini

menunjukkan bahwa metode kerja kelompok mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Prasetyo dan Abduh (2021) mengkonfirmasi bahwa model discovery learning yang melibatkan kerja kelompok dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa di sekolah dasar. Rokhanah, Widowati, dan Sutanto (2021) juga menemukan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Li dan Xue (2023) dalam meta-analisisnya menegaskan bahwa student engagement dipengaruhi oleh interaksi dinamis antara perilaku belajar siswa dan lingkungan pembelajaran yang kolaboratif.

Peningkatan keaktifan peserta didik pada kelompok eksperimen dapat dijelaskan melalui karakteristik

metode kerja kelompok yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk berinteraksi, berdiskusi, dan saling berbagi pengetahuan. Dalam kegiatan kerja kelompok, peserta didik tidak hanya menjadi penerima informasi pasif tetapi juga berperan sebagai subjek aktif yang membangun pengetahuannya sendiri melalui interaksi sosial. Dyson, Shen, Howley, dan Baek (2023) menjelaskan bahwa pembelajaran sosial-emosional sangat penting dalam konteks sekolah dasar dan dapat ditingkatkan melalui pendekatan kolaboratif. Hal ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran berpusat pada peserta didik dan pengembangan Profil Pelajar Pancasila dimensi gotong royong.

Pengaruh Metode Kerja Kelompok terhadap Hasil Belajar Kognitif

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar kognitif peserta didik meningkat dari 71,42 pada pretest menjadi 82,26 pada posttest dengan nilai N-gain sebesar 0,50 (kategori sedang). Peningkatan ini mengindikasikan bahwa penerapan metode kerja kelompok efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi tumbuhan.

Resmi (2022) menemukan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw efektif meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV sekolah dasar. Khusnah, Ghufron, Nafiah, dan Hidayat (2021) juga membuktikan bahwa model Two Stay Two Stray berpengaruh positif terhadap kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerita di sekolah dasar. Leniati dan Indarini (2021) dalam meta-analisisnya mengkonfirmasi bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan TSTS efektif terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran matematika siswa sekolah dasar.

Efektivitas metode kerja kelompok dalam meningkatkan hasil belajar kognitif dapat dijelaskan melalui teori konstruktivisme sosial yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan kolaborasi. Dalam diskusi kelompok, peserta didik dapat mengklarifikasi pemahaman, berbagi perspektif, dan saling membantu dalam memahami konsep-konsep yang sulit. Hardiansyah dan Mulyadi (2022) menyatakan bahwa pengembangan media dan strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa

sekolah dasar. Rokhiyah, Sekarwinahyu, dan Sapriati (2023) menambahkan bahwa literasi sains siswa sekolah dasar dapat ditingkatkan melalui metode praktikum yang melibatkan kerja kelompok. Lawa (2022) juga menemukan bahwa optimalisasi penerapan model discovery learning dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA siswa SD.

Hubungan antara Keaktifan dan Hasil Belajar Kognitif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara keaktifan dan hasil belajar kognitif peserta didik. Peserta didik yang memiliki tingkat keaktifan tinggi dalam pembelajaran cenderung memperoleh hasil belajar kognitif yang lebih baik. Hal ini karena keaktifan dalam diskusi kelompok memungkinkan peserta didik untuk lebih memahami materi melalui proses elaborasi dan pengolahan informasi yang lebih mendalam. Leasa dan Wuarlela (2023) mengkonfirmasi bahwa kemampuan kooperatif memiliki hubungan erat dengan hasil belajar kognitif dalam pembelajaran Group Investigation. Alimuddin (2023) menyatakan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di

sekolah dasar membutuhkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar secara simultan. Daga (2021) menambahkan bahwa makna merdeka belajar menekankan pada penguatan peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan bermakna di sekolah dasar. Nisa, Tinofa, Noptario, dan Abdullah (2024) juga menegaskan bahwa transisi dari teacher-centered ke student-centered learning berkorelasi positif dengan peningkatan literasi dan hasil belajar siswa sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Penerapan metode kerja kelompok berpengaruh positif terhadap keaktifan belajar peserta didik pada materi tumbuhan kelas V SD Negeri Gunungjaya. Hal ini ditunjukkan dengan 85,71% peserta didik kelompok eksperimen mencapai kategori keaktifan baik dan sangat baik, lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang hanya 46,66%. Metode kerja kelompok menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi peserta didik untuk berpartisipasi aktif melalui diskusi, bertanya, dan mengemukakan pendapat. Selanjutnya, penerapan

metode kerja kelompok berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada materi tumbuhan. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata dari 71,42 pada pretest menjadi 82,26 pada posttest dengan nilai N-gain sebesar 0,50 yang termasuk kategori sedang. Uji normalitas dan homogenitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara statistik. Ketiga, terdapat hubungan positif antara keaktifan dan hasil belajar kognitif peserta didik. Peserta didik yang aktif dalam pembelajaran kelompok cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi tumbuhan. Oleh karena itu, metode kerja kelompok dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar kognitif peserta didik di sekolah dasar, khususnya pada pembelajaran IPAS materi tumbuhan

DAFTAR PUSTAKA

Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah*

KONTEKSTUAL, 4(02), 67–75.
<https://doi.org/10.46772/kontekstual.v4i02.995>

Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>

Dyson, B., Howley, D., & Shen, Y. (2021). 'Being a team, working together, and being kind': Primary students' perspectives of cooperative learning's contribution to their social and emotional learning. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 26(2), 137–154.
<https://doi.org/10.1080/17408989.2020.1779683>

Dyson, B., Shen, Y., Howley, D., & Baek, S. (2023). Social emotional learning matters: Interpreting educators' perspectives at a high-needs rural elementary school. *Frontiers in Education*, 8, Article 1100667.
<https://doi.org/10.3389/feduc.2023.1100667>

- Febriyanti, V., Sunarsih, D., & Muamar, M. (2024). Pengaruh Media Animasi Terhadap Hasil Belajar Ranah Kognitif dan Afektif Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(4), 2777–2787.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.8160>
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(3), 236–243.
<https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236-243>
- Hardiansyah, F., & Mulyadi, M. (2022). Improve Science Learning Outcomes for Elementary School Students Through the Development of Flipbook Media. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 8(6), 3069–3077.
<https://doi.org/10.29303/jppipa.v8i6.2413>
- Heriwan, D., & Taufina, T. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 673–680.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.416>
- Irsan, I. (2021). Implementasi Literasi Sains dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5631–5639.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1682>
- Izabella, D. M., Purnamasari, V., & Darsimah, D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Muatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1903–1913.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1104>
- Karmina, S., Dyson, B., & Setyowati, L. (2024). Teachers' perspectives on implementing cooperative learning to promote social and emotional learning. *Cakrawala Pendidikan*, 43(2), 470–479.
<https://doi.org/10.21831/cp.v43i2.68447>

- Kartini, N. E., Nurdin, E. S., Hakam, K. A., & Syihabuddin, S. (2022). Telaah Revisi Teori Domain Kognitif Taksonomi Bloom dan Keterkaitannya dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7292–7302.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3478>
- Khusnah, A. S., Ghufron, S., Nafiah, N., & Hidayat, M. T. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Two Stay Two Stray terhadap Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Cerita di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3179–3185.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1318>
- Lawa, I. D. G. (2022). Optimalisasi Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa SD. *Jurnal Paedagogy*, 9(2), 282–287.
<https://doi.org/10.33394/jp.v9i2.4912>
- Leasa, M., & Wuarlela, M. E. (2023). Cooperative Abilities and Cognitive Learning Outcomes: Study Group Investigation on Life Cycle Topic. *International Journal of Elementary Education*, 7(1), 67–75.
<https://doi.org/10.23887/ijee.v7i1.56162>
- Leniati, B., & Indarini, E. (2021). Meta Analisis Komparasi Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan TSTS Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar Ilmu*, 26(1), 149–157.
<https://doi.org/10.23887/mi.v26i1.33359>
- Li, J., & Xue, E. (2023). Dynamic Interaction between Student Learning Behaviour and Learning Environment: Meta-Analysis of Student Engagement and Its Influencing Factors. *Behavioral Sciences*, 13(1), Article 59.
<https://doi.org/10.3390/bs13010059>
- Lusidawaty, V., Fitria, Y., Miaz, Y., & Zikri, A. (2020). Pembelajaran IPA dengan Strategi Pembelajaran Inkuiiri untuk

- Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 168–174.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.333>
- Marta, M. A., Purnomo, D., & Gusmameli, G. (2024). Konsep Taksonomi Bloom dalam Desain Pembelajaran. Lencana: *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 3(1), 227–246.
<https://doi.org/10.55606/lencana.v3i1.4572>
- Nisa, A. K., Tinofa, N. A., Noptario, & Abdullah, F. (2024). Transisi Pembelajaran Teacher Centered Menuju Student Centered: Penguatan Literasi Teknologi Siswa Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 920–928.
<https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.920>
- Prasetyo, A. D., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1717–1724.
- <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.991>
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasyah, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Resmi, N. W. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 6(4), 546–551.
<https://doi.org/10.23887/jear.v6i4.52106>

- Rokhiyah, I., Sekarwinahyu, M., & Sapriati, A. (2023). Science Literacy of Elementary School Students through Science Practical Work Learning Method. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(5), 3986–3991.
<https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i5.3761>
- Rokhanah, N., Widowati, A., & Sutanto, E. H. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3173–3180.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.860>
- Sari, F. F. K., & Lahade, S. M. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Sikap Ilmiah Rasa Ingin Tahu Peserta Didik Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 797–802.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1973>
- Uki, N. M., & Liunokas, A. B. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Make A Match terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5542–5547.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1363>
- Wangge, Y. S., & Sariyyah, N. (2022). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Gambar Tarian Gawi pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1906–1913.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2166>
- Winangsih, E., & Harahap, R. D. (2023). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran pada Muatan IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 452–461.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4433>